

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
INSIDE OUTSIDE CIRCLE TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA  
PADA MATERI ORGANISASI KEHIDUPAN**

(Penelitian pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Tanggeung Cianjur)

Rena Purnamawanti, Sri Hartati dan Sumiyati Sa'adah  
Program Studi Pendidikan Biologi, Program Sarjana S1, Universitas Islam Negeri  
Sunan Gunung Djati Bandung

**ABSTRACT**

On learning activities in the class, teachers are faced with the reality of individual differences in ability. One of the causes that problem are students communication ability and the the teacher must determine the exact learning model to be used based on premilery study at SMPN 1 Tanggeung Cianjur, the ability of students communication at seventh class at material of organisasi kehidupan in the previous year are relatively low. Beside it, the kooperatif learning model tipe inside outside circle on the subject of Biologi has never been used. The purpose of this research are for finding out the feasibility of study , to find out the students communication with or without learning model, analyzing the effect of learning model and knowing students respon on learning after using learning kooperatif model tipe inside outside circle of the organiasi kehidupan material. The research used quasi experiment method with nonequivalent control group design and the researcer took of the sample fromtwo classes with purposive sample technique, the instrument that was used was observation sheets, questionnaire, pretest and posttest in the form of twenty multiple choice questions that had been previously tasted. From the analysis that the feasibility study had increased, the activity of the teacher in experiment class by 93,3 % was excellent categorized and control class 97% was excellent categorized too. The students communication in experiment class in average scores of pretest were 50,31, posttest 70,94 and N-gain 0,42 in medium categorized. Retrieved  $Z_{hitung}$  2,28 with the significant 5%, while the  $Z_{tabel}$  1,65. Because  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  it can be concluded that  $H_0$  was rejected dan  $H_a$  was accepted. It's mean that there was an effect of kooperatif learning model tipe inside out side circle on communication students skill at organisasi kehidupan materials. The students respon on learning using kooperatif learning model tipe inside outside circle had responded excelent with the average 83,05% with strong kualification.

Key Words: Kooperatif learning model tipe inside outside circle, comunication ability, organisasi kehidupan.

### 1. Pendahuluan

Seorang guru adalah seorang disainer, yang bertugas mendesain atau merancang pembelajaran sehingga apa yang disajikan menjadi efektif dan terterima oleh pembelajar. Berdiarti (2010:1-2) mengemukakan bahwa guru harus mampu menyusun strategi, cara apa yang tepat, metode apa yang cocok untuk menyajikan bahan pelajaran sehingga pembelajar berhasil menyerap pembelajaran yang difasilitasi oleh guru.

Salah satu model model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif untuk

memudahkan siswa dalam proses belajar di kelas khususnya pada mata pelajaran biologi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*. Menurut Lie (2008:65) teknik pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran, sehingga akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan guru juga akan mengetahui kemungkinan sejauh mana tingkat berkomunikasi siswa yang kurang sehingga pada akhir pembelajaran guru dapat memperbaiki kekurangan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII SMPN 1 tanggeung yang dilaksanakan pada tanggal 20 januari 2014 yang menerangkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa relatif rendah yaitu dari jumlah 128 orang siswa hanya sekitar 12 orang yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa cenderung pasif dan menerima begitu saja materi yang dipaparkan oleh guru tanpa memahami makna atau manfaat dari apa yang dipelajari. Mereka juga kurang tertantang dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, kebanyakan siswa tidak mau memberikan gagasan, komentar, juga kurang percaya diri dalam melakukan komunikasi. dalam hasil belajarnya pun bermacam-macam ada yang tinggi, sedang, rendah, bahkan sangat rendah tetapi kebanyakan siswa-siswi mempunyai kemampuan yang sedang, rata-rata nilai ulangan siswa-siswi SMPN 1 tanggeung adalah 7,6 dengan KKM 7,0.

Tujuan penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada materi organisasi kehidupan.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel diambil sebanyak dua kelas dengan teknik *purposive random*.

## 3. Hasil

### a. Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan persiapan penelitian yang berupa survey atau kunjungan ke sekolah yang bertujuan untuk melakukan observasi kepada sekolah yang akan diteliti, mohon izin penelitian dan melakukan wawancara kepada pihak sekolah SMPN 1 Tanggeung Cianjur, wawancara dilakukan secara lisan dan tertulis dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII. Adapun hasil wawancara terlampir Pada lampiran A.1. Setelah melakukan survey untuk memperoleh soal tes maka terlebih dahulu dilakukan uji coba soal kepada siswa Kelas VIII SMP Karya Budi Bandung. Dari lima indikator yang diambil soal yang diujicobakan berjumlah 40 soal berupa pilihan ganda, Rincian yang diujicobakan dapat dilihat pada table 1 di bawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Kisi-Kisi Uji Coba Soal

No	Indikator Keterampilan Berkomunikasi	Kemampuan Komunikasi Yang Diukur	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
			Nomor Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Membaca tabel	Mengubah tabel menjadi uraian	1, 2, 3, 11, 12, 13, 14	7	12, 13	2
2.	membaca bagan	Mengubah uraian menjadi bagan	4, 5, 6	3	4, 5	2
		Mengubah bagan menjadi uraian	7, 8, 9, 10	4	7, 9	2
3.	Mengubah bentuk penyajian	Mengubah gambar menjadi uraian	15, 16, 17, 18,	6	15, 17, 18, 19	4

No	Indikator Keterampilan Berkomunikasi	Kemampuan Komunikasi Yang Diukur	Sebelum Uji Coba		Setelah Uji Coba	
			Nomor Soal	Jumlah Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
	n		19, 20			
		Mengubah uraian menjadi gambar	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	8	23, 24, 25, 26, 27	5
4.	Menemukan ide utama bacaan		29, 31, 33, 37, 40	5	31, 37	2
5.	Menjelaskan masalah dengan masuk akal dan memadai		30, 32, 34, 35, 36, 38, 39	7	30, 36, 38	3
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>40</b>	<b>20</b>	<b>20</b>

Hasil analisis meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Rekapitulasi hasil analisis tingkat kesukaran terlampir pada lampiran D1 adalah sebagai berikut yang ringkas pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Tingkat Kesukaran Soal

No	Indikator keterampilan berkomunikasi	Kemampuan komunikasi yang diukur	Tingkat kesukaran	
			Indeks	Kriteria
1.	Membaca tabel	Mengubah tabel menjadi uraian	0,57	Sedang
2.	membaca bagan	Mengubah uraian menjadi bagan	0,64	Sedang
		Mengubah bagan menjadi uraian	0,28	Suka
3.	Mengubah bentuk penyajian	Mengubah gambar menjadi uraian	0,34	Sedang
		Mengubah uraian menjadi gambar	0,43	Sedang

No	Indikator keterampilan berkomunikasi	Kemampuan komunikasi yang diukur	Tingkat kesukaran	
			Indeks	Kriteria
4.	Menemukan ide utama bacaan		0,35	Sedang
5.	Menjelaskan masalah dengan masuk akal dan memadai		0,34	Sedang
<b>Rata-rata</b>			<b>0,42</b>	<b>Sedang</b>

Berdasarkan hasil analisis uji coba soal maka didapat soal yang akan dipakai untuk penelitian adalah berjumlah 20 soal yang ditentukan memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian, dengan rincian soal pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Kisi-Kisi Soal Penelitian

No	Indikator keterampilan berkomunikasi	Kemampuan komunikasi yang diukur	Nomor soal	Jumlah Soal
1.	Membaca tabel	Mengubah tabel menjadi uraian	5, 6	2
2.	membaca bagan	Mengubah uraian menjadi bagan	1, 2	2
		Mengubah bagan menjadi uraian	3, 4	2
3.	Mengubah bentuk penyajian	Mengubah gambar menjadi uraian	7, 8, 9, 10, 14, 15	6
		Mengubah uraian menjadi gambar	11, 12, 13	3
4.	Menemukan ide utama bacaan		17, 18, 19	3
5.	Menjelaskan masalah		16, 20	2

No	Indikator keterampilan berkomunikasi	Kemampuan komunikasi yang diukur	Nomor soal	Jumlah Soal
	dengan masuk akal dan memadai			
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>

**4. Hasil Penelitian**

**a. Keterlaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Pada Materi Organisasi Kehidupan**

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*. Observasi dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan secara sistematis dan hasilnya dicatat dan diolah.

Analisis observasi aktivitas guru ini mencakup beberapa aspek yang diamati. Hal ini digambarkan dalam bentuk persentase dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Persentase Aktivitas Guru Pertemuan Ke-1, 2 dan 3

No	Aktivitas	Eksperimen		Kontrol	
		Guru	Kategori	Guru	Kategori
1	Pertemuan ke-1	85%	Sangat Baik	91%	Sangat Baik
2	Pertemuan ke-2	95%	Sangat Baik	100%	Sangat Baik
3	Pertemuan ke-3	100%	Sangat Baik	100%	Baik
<b>Rata-rata</b>		<b>93,3%</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>97%</b>	<b>Sangat Baik</b>

**b. Kemampuan Berkomunikasi Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle***

Adapun peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. *Pretest* digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*. Selain itu *pretest* dan *posttest* juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan dari kemampuan berkomunikasi siswa atau malah terjadi penurunan.

Adapun dari hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan dan dicari *N-gain* yang menunjukkan ada tidaknya peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa. Hasil analisis statistik skor *pretest*, *posttest* dan *N-gain* yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Rata-Rata Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas Eksperimen

Rata-rata	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i>	Kategori
	50,31	70,94	20,62	0,42	Sedang

Adapun rincian banyaknya siswa yang mengalami peningkatan tiap kategori peningkatan disajikan pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Persentase Banyaknya Siswa Setiap Kategori Peningkatan

No	Banyaknya Siswa	Kategori	Persentase
1.	6	Tinggi	18,75
2.	16	Sedang	50
3.	10	Rendah	31,25

- c. Kemampuan berkomunikasi siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*

Hasil *pretest*, *posttest* dan *N-gain* kemampuan berkomunikasi siswa kelas kontrol (metode ceramah) pada setiap indikator yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Rata-rata Kemampuan Berkomunikasi Siswa Kelas Kontrol

Rata-rata	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>Gain</i>	<i>N-Gain</i>	Kategori
	48,90	64,84	15,94	0,29	Rendah

Adapun rincian banyaknya siswa yang mengalami peningkatan tiap kategori peningkatan disajikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Persentase Banyaknya Siswa Setiap Kategori Peningkatan

No	Banyaknya Siswa	Kategori	Persentase
1.	1	Tinggi	3,13
2.	15	Sedang	46,87
3.	16	Rendah	50

- d. Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Hasil statistik setiap indikator pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui dari hasil rata-rata *pretest*, *posttest* dan *N-gain*. Adapun rata-rata hasil *pretest posttest* dan *N-gain* dapat disajikan pada tabel 9 Berikut:

Tabel 9 Rata-Rata Pengaruh *Inside Outside Circle* terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa

Kelas	Nilai Rata-rata				Interpretasi
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain</i>	<i>N-gain</i>	
Eksperimen	50,31	70,94	20,62	0,42	Sedang
Kontrol	48,9	64,84	15,94	0,29	Rendah

Setelah diketahui rata-rata hasil dari *pretest pretest*, *posttest* dan *N-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan perhitungan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis *N-gain* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran model kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada materi organisasi kehidupan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *chi* kuadrat ( $\chi^2$ ). Kategori pengujian apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya apabila  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  maka data berdistribusi tidak normal. Untuk data yang berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas dan dilanjutkan dengan uji *t* tetapi jika salah satu data tidak berdistribusi normal maka dilakukan dengan uji *Mann Whitney*. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10 Hasil Analisis Uji Normalitas

Data	Kelas						Kesimpulan
	Eksperimen			Kontrol			
	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kategori	$\chi^2_{hitung}$	$\chi^2_{tabel}$	Kategori	
<i>Pretest</i>	3,59	7,815	Normal	12,53	7,815	Tidak Normal	Dilakukan uji <i>Mann-Whitney</i>
<i>Posttest</i>	11,11	7,815	Tidak Normal	1,35	7,815	Normal	
<i>N-Gain</i>	13,77	7,815	Tidak normal	6,37	7,815	Normal	

Uji homogenitas dilakukan sebelum uji *Mann Whitney* data yang

berdistribusi normal dan uji *U Mann-Whitney* untuk data yang berdistribusi tidak normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak homogen. Suatu

data dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11 Hasil Analisis Uji Homogenitas

Data	V <sub>b</sub>	V <sub>k</sub>	F <sub>hitung</sub>	Dk	F <sub>tabel</sub>	Ket
<i>Pretest</i>	169,52	114,49	1,48	31	1,82	Homogen
<i>Posstest</i>	193,21	123,65	1,56			Homogen

Tabel 11 di atas, menunjukkan hasil analisis uji homogenitas bahwa data *pretest* dan *posstest* bersifat homogen karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian dan hipotesis statistik yang telah dibuat. Berdasarkan data *pretest* dan *posstest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, jika pada uji normalitas diketahui salah satu kelompok atau

keduanya tidak normal, maka pengujian perbedaan dua rerata ditempuh dengan analisis tes statistik nonparametrik diantaranya uji *Mann-Whitney* untuk data yang sampelnya tidak sama. Karena pada uji normalitas di atas salah satu kelompok tidak normal, maka digunakan uji *Mann-Whitney* yang hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Analisis Uji Mann Whitney

Data	Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol					Keterangan
	U	$\mu_U$	$\sigma_U$	Z <sub>hitung</sub>	Z <sub>tabel</sub>	
<i>Pretest</i>	457	512	74,47	0,47	1,65	H <sub>0</sub> diterima, H <sub>a</sub> ditolak
<i>Posstest</i>	261,5	512	74,47	3,36	1,65	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>a</sub> diterima
N-Gain	342	512	74,47	2,28	1,65	H <sub>0</sub> ditolak, H <sub>a</sub> diterima

Hasil uji *Mann-Whitney* pada tabel 12 di atas dapat diketahui data *pretest* menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ , hal itu menyatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima, H<sub>a</sub> ditolak. Artinya, Tidak terdapat perbedaan pengetahuan awal siswa, sedangkan data *posttest* menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , hal itu menunjukkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima. Artinya Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada materi organisasi kehidupan. Data dari N-gain kelas eksperimen pada uji normalitas berdistribusi tidak normal, sedangkan N-gain kelas kontrol pada uji normalitas berdistribusi normal. Karena salah satu data berdistribusi tidak normal maka dilakukan analisis

nonparametris yaitu uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* pada tabel 12 di atas dapat diketahui data N-Gain menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran koopeatif tipe *inside outside circle* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada materi organisasi kehidupan.

- e. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *inside outside circle*

Adapun data yang diperoleh untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran didapat dari angket. Jawaban pada angket disediakan dengan 5 pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-

ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Aspek pernyataan yang diberikan mencakup model pembelajaran yang digunakan, apersepsi, aktivitas dan evaluasi. Jumlah seluruh item adalah 20 soal. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* berdasarkan perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Inside Outside circle* pada Materi Organisasi Kehidupan

Aspek	No	Ratara %	Kualifikasi	Rata-rata %	Kualifikasi
Model Pembelajaran <i>inside outside circle</i>	1	82	Sangat Kuat	71.75	Kuat
	2	58	Cukup		
	3	83	Sangat Kuat		
	4	64	Kuat		
Apersepsi	5	89	sangat Kuat	85	Sangat Kuat
	6	96	Sangat Kuat		
	7	86	Sangat Kuat		
	8	69	Kuat		
Aktivitas	9	89	Sangat Kuat	88.75	Sangat Kuat
	10	95	Sangat Kuat		
	11	84	Sangat Kuat		
	12	87	Sangat Kuat		
Penugasan	13	91	Sangat Kuat	79.50	Kuat
	14	87	Sangat Kuat		
	15	77	Kuat		
	16	63	Kuat		
Evaluasi	17	96	Sangat Kuat	90.25	Sangat Kuat
	18	75	Kuat		
	19	94	Sangat Kuat		
	20	96	Sangat Kuat		
<b>Jumlah Rata-Rata Keseluruhan</b>				<b>83.05</b>	<b>Sangat Kuat</b>

**5. Pembahasan**

a. Keterlaksanaan Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*

Adapun keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-3 mengalami peningkatan, baik aktivitas guru pada kelas eksperimen maupun aktivitas guru pada kelas kontrol. Pertemuan ke-1 aktivitas guru pada kelas eksperimen dengan persentase 87%, hasil ini menyatakan bahwa pada pertemuan ke-1 guru tidak menyampaikan pengetahuan prasyarat dikarenakan terlewat dan guru tidak melakukan aktivitas meluruskan apa yang disampaikan siswa jika terjadi penyimpangan materi dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dikarenakan waktu yang tidak cukup. Pertemuan ke-2 dengan persentase 95%, guru tidak melakukan aktivitas memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dikarenakan waktu yang tidak cukup pula dan pada pertemuan ke-3 dengan persentase 100% artinya guru melakukan semua aktivitas yang tertera didalam lembar observasi guru. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Majid (2011:69) bahwa siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan, karena siswa harus berusaha memeras otaknya sendiri. Karena kalau kadar motivasi guru lemah, siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dengan pernyataan tersebut peneliti menyadari bahwa dengan tidak melakukannya aktivitas meluruskan apa yang disampaikan siswa jika terjadi penyimpangan materi dan tidak memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif membuat siswa lemah dalam pembelajaran dan akan terjadi penyimpangan materi. Sedangkan

pertemuan ke-1 aktivitas guru pada kelas kontrol dengan persentase 91%, hasil ini menyatakan bahwa pada pertemuan ke-1 guru tidak melakukan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dikarenakan terlewat. Pertemuan ke-2 aktivitas guru dengan persentase 100%, hasil ini menyatakan bahwa pada pertemuan ke-2 seluruh aktivitas guru terlaksana. Pertemuan ke-3 semua aktivitas guru terlaksana dengan baik pula dengan persentase 100%.

- b. Kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada materi organisasi kehidupan

Kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada setiap indikator mengalami peningkatan, dengan jumlah rata-rata *pretest* seluruh indikator sebesar 50,31 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 70,94. Untuk rata-rata indikator kemampuan berkomunikasi tertinggi baik *pretest* maupun *posttest* yaitu mengubah bentuk penyajian yakni mengubah gambar menjadi uraian dan mengubah uraian menjadi gambar, hal ini dijelaskan oleh Rahman (2011:198) dalam hasil penelitiannya membuktikan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat menarik perhatian dan membuat siswa tetap memperhatikan materi pelajaran. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah dan penggunaan efek secara khusus dapat menimbulkan rasa ingin tahu pada siswa. Semua hal tersebut menunjukkan bahwa media gambar memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Dari pertanyaan tersebut jelas bahwa gambar sangat disukai siswa dikarenakan dengan gambar dapat

memperlihatkan hal-hal yang abstrak dan memiliki warna dan bentuk yang menarik sesuai dengan gambar yang berada didalam materi pembelajaran sehingga membuat siswa paham dan mengerti pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Peningkatan ini juga dapat terlihat dari hasil *N-gain* yang menunjukkan bahwa nilai *N-gain* untuk kelas eksperimen sebesar 0,42 yang berkategori sedang, dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar aktif. Zaini dalam (Darmawati, 2012:10) mengemukakan bahwa belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Karena ketika siswa belajar secara pasif (belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru), maka ada kecenderungan siswa untuk cepat melupakan materi pelajaran yang telah diberikan.

- c. Kemampuan berkomunikasi siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada materi organisasi kehidupan

Kemampuan berkomunikasi siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada setiap indikator juga mengalami peningkatan, dengan jumlah rata-rata *pretest* seluruh indikator sebesar 49,06 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 63,9. Adapun rata-rata indikator kemampuan berkomunikasi tertinggi baik *pretest* maupun *posttest* yaitu mengubah bentuk penyajian yakni mengubah gambar menjadi uraian dan mengubah uraian menjadi gambar.



Kemampuan berkomunikasi siswa pada kelas kontrol ini mengalami peningkatan yang rendah. Hal ini terbukti dari hasil analisis *N-gain* diperoleh nilai sebesar 0,29 dengan kategori rendah. Walaupun pada kelas yang tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *insideoutside circle* terjadi peningkatan tetapi tidak begitu signifikan jika dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*.

Pada kelas pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* guru menyampaikan materi yang sama yakni organisasi kehidupan, bedanya pada kelas ini guru tidak menuturkan siswa untuk melaksanakan langkah - langkah pembelajaran *inside outside circle* seperti membentuk lingkaran luar lingkaran dalam dan berbagi informasi. Situasi belajar pada kelas ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik lebih banyak pasif dari pada aktifnya, kurang aktifnya siswa dalam memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga dalam segi mencatat pelajaran dan bertanya serta menjawab pertanyaan juga siswa kurang berpartisipasi aktif. Hal ini juga bisa berakibat pada kemampuan berkomunikasi siswa.

- d. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada materi organisasi kehidupan

Dari hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata indikator yang paling tinggi baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol yaitu pada indikator mengubah bentuk penyajian, yakni mengubah gambar menjadi uraian dan mengubah uraian menjadi gambar. Dari hasil analisis tersebut kemudian diolah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa dengan dilakukan analisis hipotesis diperoleh bahwa  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ . Nilai  $Z_{hitung}$  sebesar 2,28 dan nilai  $Z_{tabel}$  sebesar 1,65. Maka kesimpulan hipotesisnya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada materi Organisasi Kehidupan.

Berdasarkan hipotesis di atas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* menjadi suatu hal yang patut dipertimbangkan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* menuntut siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk memahami materinya masing-masing, selain itu juga siswa dituntut bertanggung jawab untuk berbagi informasi kepada pasangannya dan mengkomunikasikan apa yang ada di pikiran mereka masing-masing, sehingga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dapat menggali kemampuan yang dimiliki siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Menurut Siswandi (2006:2) mengatakan bahwa keterampilan berkomunikasi seorang anak perlu terus ditingkatkan guna meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial. Keberadaan siswa sebagai makhluk sosial hanya dapat dikembangkan dalam kebersamaan dengan sesamanya. Melalui kebersamaan itulah seorang siswa mengenal dan membentuk dirinya.

Buah pikirannya diuji dalam pikiran orang lain melalui keterampilannya dalam berkomunikasi. Dengan meningkatnya keterampilan berkomunikasi diharapkan siswa dapat memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi khususnya persoalan-persoalan yang berhubungan dengan evaluasi dari berbagai mata pelajaran yang diperolehnya di sekolah.

- Keberhasilan pembelajaran ini telah dibuktikan oleh Fauzi (2012) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Respon siswa terhadap pembelajaran biologi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada materi organisasi kehidupan

Dari hasil penyebaran angket yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil angket diberikan kepada kelas eksperimen guna untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran biologi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada materi organisasi kehidupan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,05% dengan interpretasi sangat kuat.

Nilai rata-rata 83,05% ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* direspon dengan baik, sesuai dengan jumlah aktivitas pada lembar observasi aktivitas siswa, banyak siswa yang aktif selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* berlangsung, sehingga hal ini berdampak positif pada kemampuan berkomunikasi siswa, nilai *N-gain* sebesar 0,42 dapat diperkuat dengan data penunjang yang berasal dari hasil

angket sebesar 83,05% dengan kategori sangat kuat.

Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ketika respon siswa itu baik maka akan memberikan dampak positif pada kemampuan berkomunikasi siswa. Respon siswa ini tercerminkan dari aktivitas siswa yang merasa senang dan tertarik karena dalam pembagian materi siswa dapat memahami materi seperti dirinya sendiri, siswa dituntut untuk paham pada materi tersebut karena nanti akan diinformasikan kepada pasangannya masing-masing, selain itu siswa melakukan lingkaran dalam dan lingkaran luar untuk berpasang-pasangan, disanalah siswa diberi tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang dia dapat dari guru untuk disampaikan kepada pasangannya, selain itu dengan adanya berbagi informasi siswa dituntut untuk aktif berbicara. Seperti yang dikemukakan oleh Darmawati (2012:8) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*, masing-masing siswa dalam kelompok saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda-beda, sesuai dengan pendapat Susanti dalam Darmawati (2012:8) bahwa siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain, siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat untuk seluruh materi.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada materi organisasi kehidupan.

## 6. Kesimpulan

- a. Keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada materi Organisasi Kehidupan untuk aktivitas guru pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata keterlaksanaan sebesar 93,3% yang termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan aktivitas guru pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata keterlaksanaan sebesar 92% yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- b. Peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada materi Organisasi Kehidupan memiliki nilai N-gain sebesar 0,42 dengan kategori sedang.
- c. Peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* pada materi Organisasi Kehidupan memiliki nilai N-gain sebesar 0,29 yang termasuk dalam kategori rendah.
- d. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada materi Organisasi Kehidupan dinyatakan berpengaruh positif, hipotesisnya yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ditunjukkan dengan nilai Zhitung adalah 2,28 dan nilai Ztabel adalah 1,65 yang berarti bahwa nilai Zhitung lebih besar dari nilai Ztabel.
- e. Repon siswa terhadap pembelajaran biologi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* memberikan respon yang sangat kuat atau positif terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan, dengan nilai respon mencapai 83,05%.

## 7. Daftar Pustaka

Bidiarti, Ika. 2010. *Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Paikem*. Bandung: Saga Arsy.

- Lie, Anita. 2008. *Cooprative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Rahman, Aisyah A. 2011. *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri I Peusangan Bireuen Aceh*. [Online]. Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=115689&val=5278&title=> (07 Juli 2014)
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Siswandi, Herman Joseph. 2006. *Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Metode Diskusi Panel dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas)*. [Online]. Tersedia: <http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2024-35%20Meningkatkan%20aktivitas%20komunikasi.pdf> (08 Juni 2014).
- Fauzi, E.Shofi Nudewi. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencernaan Lingkungan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi UIN Sunan Gunung Djati. Bandung: Tidak Diterbitkan.

